

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Sari Mukti di Salopa, Desa Mandalahayu, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian dimulai pada bulan Agustus 2019 sampai November 2022. Penetapan lokasi ditentukan secara *purposive*, atas rekomendasi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Tasikmalaya. Dengan pertimbangan LKMA Sari Mukti merupakan LKMA yang rapih secara administrasi dan mampu bertahan ketika banyak LKMA yang terhenti. Matriks kegiatan penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Matriks Kegiatan

Tahap Kegiatan	2019												2020 - 2022				2022			
	Agustus				September				Oktober - Desember				Januari - Juni				Juli - November			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Survei Lapangan	■																			
Penyusunan Proposal	■	■																		
Seminar Proposal			■																	
Persiapan Penelitian ke Lapangan				■	■	■	■													
Pelaksanaan Penelitian ke Lapangan							■	■	■	■	■	■								
Pengolahan Data (Analisis Data)													■	■	■	■				
Seminar Kolokium																	■			
Persiapan Sidang																	■	■	■	
Sidang Komprehensif																				■

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Survei yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar/kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2012). Survei dilakukan

kepada anggota LKMA Sari Mukti di Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya.

### 3.3. Teknik Penentuan Responden

Responden pada penelitian ini adalah anggota LKMA di Desa Mandalahayu, Kabupaten Tasikmalaya. Responden terbagi menjadi 6 kelompok dengan populasi anggota LKMA sebanyak 186 orang yang berada di Kalanganyar, Sukahurip, Sindangrasa Mukti, Cilegi, Babakan, dan Pangan Sari. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka subjek sebaiknya diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 persen atau 20-25 persen. Dalam penelitian ini dihitung dengan menarik sampel sebanyak 20 persen dari jumlah populasi, maka hasil sampel terambil berjumlah 38 orang.

Pengambilan sampel untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili dari setiap wilayah, maka penentuan responden dilakukan secara *Proportionate Random Sampling*. *Proportionate Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel secara acak pada populasi yang berkelompok secara proporsional dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (Riduwan, 2011) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Di mana:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, pendistribusian sampel disajikan pada tabel 3.

Tabel 2. Proporsi Penentuan Responden

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel
1	Kalanganyar	31	6
2	Cilegi	48	10
3	Babakan	36	7
4	Pangan Sari	28	6
5	Sukahurip	31	6
6	Sindangrasa Mukti	12	3
Jumlah		186	38

### **3.4. Teknik Pengambilan Data**

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder baik yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, yang dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari survey, pengamatan dilapang (observasi), penyebaran kuesioner atau wawancara langsung kepada anggota LKMA Sari Mukti. Kuesioner yang diberikan kepada anggota LKMA Sari Mukti berupa pertanyaan dan diberikan kebebasan jawaban dari responden.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh dari pengurus LKMA Sari Mukti, instansi terkait, internet, artikel, jurnal, prosiding, buku-buku dan studi literatur yang terkait dengan penelitian mengenai tingkat kepuasan dan keberlanjutan LKMA.

### **3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.5.1. Definisi**

Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. LKMA adalah suatu unit usaha yang dimiliki oleh Gapoktan yang memiliki fungsi melayani pembiayaan usaha bagi para petani dan pelaku usaha mikro.
- b. Kinerja LKMA adalah suatu hasil kerja yang dicapai LKMA dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.
- c. Kepentingan LKMA adalah harapan petani terhadap fungsi Gapoktan.
- d. Kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kepentingan dan kinerja.
- e. Keberlanjutan LKMA adalah LKMA mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka.

### 3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Untuk mendeskripsikan peran LKMA Sari Mukti, Desa Mandalahayu, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya, maka dioperasionalisasikan variabel yang diamati adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Variabel Penelitian Kepuasan

No	Dimensi	Atribut	Skala	Indikator Kepentingan	Indikator Kinerja
1	<i>Tangibles</i> (Bukti Fisik)	1. Kebersihan LKMA Sari Mukti	Ordinal	1 = sangat tidak penting (STP) 2 = tidak penting (TP) 3 = cukup penting (CP) 4 = penting (P) 5 = sangat penting (SP)	1 = sangat tidak baik (STB) 2 = tidak baik (TB) 3 = cukup baik (CB) 4 = baik (B) 5 = sangat baik (SB)
		2. Kelengkapan fasilitas kantor			
		3. Ketersediaan papan informasi dan koran			
		4. Penyelenggaraan rapat anggota (bulanan) tepat waktu			
		5. Kerjasama LKMA Sari Mukti dengan pihak lain			
		6. Adanya kotak saran			
		7. Lokasi LKMA Sari Mukti			
		8. Keteraturan jadwal kerja LKMA			
2	<i>Reliability</i> (Keandalan)	1. Ketelitian dan keakuratan pengurus	Ordinal	1 = STP 2 = TP 3 = CP 4 = P 5 = SP	1 = STB 2 = TB 3 = CB 4 = B 5 = SB
		2. Keramahan dan kesopanan pengurus			
3	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	1. Prosedur pelayanan	Ordinal	1 = STP 2 = TP 3 = CP 4 = P 5 = SP	1 = STB 2 = TB 3 = CB 4 = B 5 = SB
		2. Kecepatan dalam menangani transaksi			
		3. Pemberian informasi			
		4. Kecepatan dan ketepatan menanggapi masalah			
		5. Pengetahuan karyawan dalam memberikan informasi			
4	<i>Assurance</i> (Jaminan)	1. Realisasi janji	Ordinal	1 = STP 2 = TP 3 = CP 4 = P 5 = SP	1 = STB 2 = TB 3 = CB 4 = B 5 = SB
		2. Pembagian SHU tepat waktu			
		3. Kejujuran pengurus LKMA			
		4. Tingkat suku bunga pinjaman			
		5. Bantuan biaya pengobatan			
		6. Kemudahan dalam memanfaatkan jasa			
5	<i>Empathy</i> (Kepedulian)	1. Pemberian hadiah bagi anggota aktif	Ordinal	1 = STP 2 = TP 3 = CP 4 = P 5 = SP	1 = STB 2 = TB 3 = CB 4 = B 5 = SB

Tabel 5. Variabel Penelitian Keberlanjutan

No	Variabel	Atribut	Skala	Indikator
1	Penyaluran Dana PUAP	1. Keterlibatan anggota LKMA dalam pembuatan RUB	Ordinal	1 = sangat tidak baik (STB)
		2. Ketersediaan dana PUAP		2 = tidak baik (TB)
		3. Kemudahan persyaratan penerima PUAP		3 = cukup baik (CB)
		4. Sosialisasi program PUAP		4 = baik (B)
		5. Seleksi calon penerima PUAP		5 = sangat baik (SB)
2	Pemanfaatan Dana Program PUAP	1. Sebagai unit simpan pinjam	Ordinal	1 = STB
		2. Pemahaman terhadap kesesuaian dana yang diterima dengan kebutuhan usaha tani		2 = TB
		3. Pemahaman akan jaminan/agunan untuk pinjaman dana PUAP		3 = CB
3	Pengembalian Dana PUAP	1. Ketepatan pengembalian dana PUAP	Ordinal	4 = B
		2. Perguliran dana PUAP pada kelompok lain		5 = SB
		3. Peningkatan unit usaha		1 = STB

Sumber : Kementerian Pertanian (2014)

### 3.6. Kerangka Analisis

Menurut Sugiyono (2017) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya adalah :

#### a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah tingkat dimana satu instrumen ukur digunakan untuk mengukur apa yang diharapkan. Pengujian validitas terhadap seluruh butir pernyataan pada variabel dilakukan dengan beberapa langkah, antara lain : mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur, melakukan uji coba skala pengukuran dengan menggunakan responden, mempersiapkan tabel jawaban dan menghitung korelasi *bivariate* dengan menggunakan program SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan hasil uji validitas yaitu :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur objek yang sama walaupun dilakukan beberapa akan menghasilkan data yang sama. Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa pernyataan yang digunakan pada instrumen penelitian sudah termasuk ke dalam kategori reliabel atau dapat dipercaya.

Uji reliabilitas sangat ditentukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan mensyaratkan suatu instrumen yang *reliable* atau konsisten jika memiliki alpha yang melebihi batas koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu 0,64 sebagai batas minimal koefisien *Cronbach's alpha*. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

Jika  $\alpha > r$  tabel = konsisten/reliabel

Jika  $\alpha < r$  tabel = tidak konsiten/ tidak reliabel

#### b. Analisis Tingkat kepuasan

##### 1. *Importance Performance Analysis (IPA)*

Menurut Supranto (2011), untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan maka digunakan *importance-performance analysis* atau analisis tingkat kepentingan dan kinerja kepuasan. Tahapan dalam metode *Importance Performance Analysis (IPA)* adalah sebagai berikut :

Perhitungan Tingkat Kesesuaian (TKi) antara tingkat kinerja dan harapan dengan rumus :

$$TKi = \frac{Xi}{Yi} \times 100 \text{ persen}$$

Keterangan :

Tki = Tingkat kesesuaian responden

Xi = Skor penilaian kinerja LKMA

Yi = Skor penilaian harapan nasabah

Selanjutnya sumbu mendatar (X) akan diisi oleh skor tingkat pelaksanaan (kinerja) sedangkan sumbu tegak (Y) akan diisi oleh skor yang mempengaruhi harapan (kepentingan) nasabah dengan :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Yi}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{Y}$  = Skor rata-rata tingkat kepentingan (harapan)

$\bar{X}$  = Skor rata-rata tingkat kinerja (pelaksanaan)

n = Jumlah responden

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kinerja untuk keseluruhan atribut dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{x}_i}{K}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{y}_i}{K}$$

Keterangan :

K = Banyaknya atribut/fakta yang dapat mempengaruhi kepuasan nasabah.

Nilai  $\bar{X}$  memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yakni sumbu yang mencerminkan kinerja atribut (X) sedangkan nilai  $\bar{Y}$  memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan kepentingan atribut (Y). Setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan atribut serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan atribut, kemudian nilai-nilai tersebut di plotkan ke dalam diagram kartesius.

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi atas empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik ( $\bar{X}$ ,  $\bar{Y}$ ), di mana  $\bar{X}$  merupakan rata-rata kinerja dari seluruh atribut fungsi LKMA dan  $\bar{Y}$  adalah rata-rata kepentingan dari seluruh atribut fungsi LKMA.

Y Kepentingan (Harapan)



Sumber : J. Supranto, 2011

Gambar 1. Diagram Kartesius Kepentingan dan Kinerja

Keterangan :

- (I) Menunjukkan faktor atau atribut yang dianggap mempengaruhi kepuasan nasabah, termasuk unsur-unsur jasa yang dianggap sangat penting, namun manajemen belum melaksanakannya sesuai keinginan nasabah. Sehingga mengecewakan atau tidak puas.
- (II) Menunjukkan unsur dasar pokok yang telah berhasil dilaksanakan LKMA, untuk itu wajib dipertahankannya. Dianggap sangat penting dan sangat memuaskan.
- (III) Menunjukkan beberapa faktor yang kurang penting pengaruhnya bagi nasabah, pelaksanaannya oleh LKMA biasa-biasa saja. Dianggap kurang penting dan kurang memuaskan.
- (IV) Menunjukkan faktor yang mempengaruhi nasabah kurang penting, akan tetapi pelaksanaannya berlebihan. Dianggap kurang penting tetapi sangat memuaskan.

## 2. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Metode CSI digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan secara keseluruhan dengan pendekatan yang mempertimbangkan tingkat kepentingan dari atribut-atribut mutu jasa yang diukur. (Lukman, 2011).

### 1). Menentukan *Mean Importance Score (MIS)*

Untuk menghitung rata-rata tingkat kepentingan digunakan rumus berikut :

$$MIS = \frac{\sum_{i=1}^n Y_i}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

Y<sub>i</sub> = nilai kepentingan Y ke i

### 2). Membuat *Weight Factors (WF)*

Untuk mengubah nilai kepentingan menjadi angka presentasi.

$$WF = \frac{MIS_i}{\sum_{i=1}^j MIS_i} \times 100 \text{ persen}$$



3). Membuat MSS (*Mean Satisfaction Score*)

$$MSS = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{n}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

X<sub>i</sub> = nilai kinerja atribut X ke-i

4). Membuat *Weight Score* (WS)

Untuk menghitung antara nilai perkalian tingkat kepuasan dengan angka kepentingan yang sudah menjadi angka presentasi.

$$WS_i = WFi \times MSS$$

5). Menentukan *Customer Satisfaction Index* (CSI)

$$CSI = \frac{\sum_{i=1}^n WS_i}{HS} \times 100 \text{ persen}$$

Keterangan :

i = atribut kepentingan ke-i

HS (*Highest Scale*) = skala maksimum digunakan

Tingkat kepuasan responden secara menyeluruh dapat dilihat dari kriteria tingkat kepuasan pelanggan. Adapun kriterianya menurut (Supranto, 2001) :

**Tabel 4. Interpretasi Customer Satisfaction Index (CSI)**

Angka indeks	Interpretasi
0.00 – 0.34	Tidak Puas
0.35 – 0.50	Kurang Puas
0.51 – 0.65	Cukup Puas
0.66 – 0.80	Puas
0.81 – 1.00	Sangat Puas

## c. Analisis Deskriptif

Analisa data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Selain itu analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban kuesioner dari responden dalam penelitian yang dilakukan (Agus Purwoto, 2007). Analisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data kemudian dilakukan pemaparan dan pendeskripsian dengan kata-kata untuk menjelaskan masalah tersebut.

#### d. Analisis Tingkat Keberlanjutan

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, agar dapat mengukur tingkat keberlanjutan dalam skala likert. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item pertanyaan dalam penelitian ini akan disusun 11 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 38 orang.

Jawaban setiap pertanyaan yang menggunakan skala likert diungkapkan dengan lima kategori sebagai berikut :

Tabel 7. Kategori Jawaban Responden untuk Tingkat Keberlanjutan

No	Kategori	Skor
1	Sangat baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Skor tingkat keberlanjutan anggota LKMA Sari Mukti seluruh responden diukur dengan menggunakan rumus :

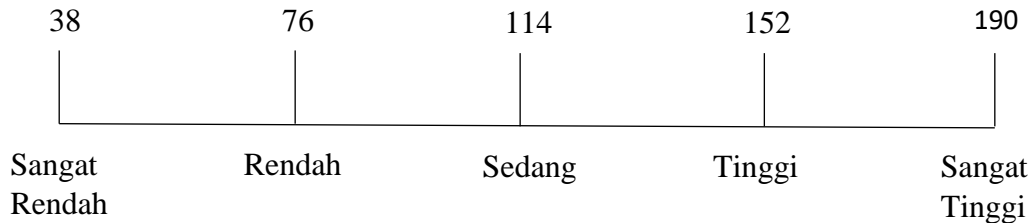
$$\text{jumlah skor setiap kategori} = \text{capaian skor} \times \text{jumlah responden}$$

Tabel 8. Jumlah Skor Setiap Kategori Tingkat Keberlanjutan

No	Kategori	Capaian Skor	Jumlah Responden	Jumlah Skor
1	Sangat baik (SB)	5	38	190
2	Baik (B)	4	38	152
3	Cukup Baik (CB)	3	38	114
4	Tidak Baik (TB)	2	38	76
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1	38	38

Jumlah skor tertinggi/ideal adalah 190, dan jumlah skor terendah untuk tingkat keberlanjutan adalah 38.

Interpretasi nilai persentase skor tingkat keberlanjutan disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 2. Interpretasi Nilai Skor Tingkat Keberlanjutan

Skor setiap kategori ditentukan berdasarkan intervalnya dengan cara seperti berikut ini :

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval skor} = \frac{190 - 38}{5} = 30,4$$

Interval skor untuk kategori tingkat keberlanjutan LKMA Sari Mukti tersebut disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 9. Interval Skor untuk Setiap Kategori Tingkat Keberlanjutan

No	Kategori	Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik (STB)	38 - 68,4	Tingkat keberlanjutan sangat rendah
2	Tidak Baik (TB)	68,5 - 98,8	Tingkat keberlanjutan rendah
3	Cukup Baik (CB)	98,9 - 129,2	Tingkat keberlanjutan sedang
4	Baik (B)	129,3 - 159,6	Tingkat keberlanjutan tinggi
5	Sangat Baik (SB)	159,7 - 190	Tingkat keberlanjutan sangat tinggi

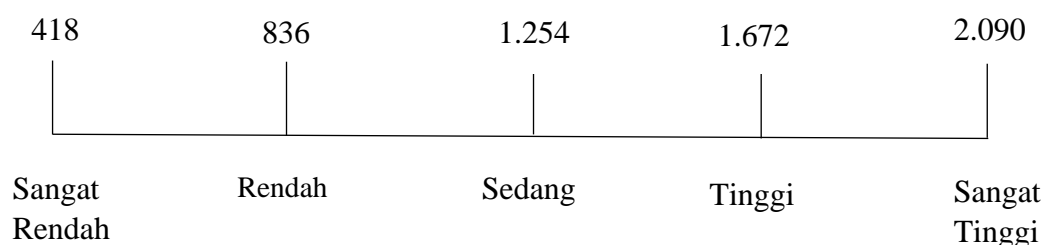
Jumlah skor tingkat keberlanjutan seluruh responden diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{skor} = \text{capaian skor} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}$$

Tabel 10. Jumlah Skor Seluruh Kategori Tingkat Keberlanjutan

No	Kategori	Capaian Skor	Jumlah Responden	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Skor
1	Sangat baik (SB)	5	38	11	2.090
2	Baik (B)	4	38	11	1.672
3	Cukup Baik (CB)	3	38	11	1.254
4	Tidak Baik (TB)	2	38	11	836
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1	38	11	418

Jumlah skor tertinggi/ideal untuk tingkat keberlanjutan keseluruhan adalah 2.090, dan jumlah skor terendah untuk tingkat keberlanjutan adalah 418. Interpretasi nilai skor seluruh kategori tingkat keberlanjutan disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar 4. Interpretasi Nilai Skor Seluruh Kategori Tingkat Keberlanjutan

Skor setiap kategori ditentukan berdasarkan intervalnya dengan cara berikut :

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori}}$$

$$\text{Interval skor} = \frac{2.090 - 418}{5} = 334,4$$

Interval skor untuk kategori tingkat keberlanjutan tersebut disajikan dalam Tabel berikut ini :

Tabel 11. Interval Skor untuk Seluruh Kategori Tingkat Keberlanjutan

No	Kategori	Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik (STB)	418 - 752,4	Tingkat keberlanjutan sangat rendah
2	Tidak Baik (TB)	752,5 - 1.086,8	Tingkat keberlanjutan rendah
3	Cukup Baik (CB)	1.086,9 - 1.421,2	Tingkat keberlanjutan sedang
4	Baik (B)	1.421,3 - 1.755,6	Tingkat keberlanjutan tinggi
5	Sangat Baik (SB)	1.755,7 - 2.090	Tingkat keberlanjutan sangat tinggi

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase tingkat keberlanjutan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ persen}$$

Keterangan :

P : Angka Persentase (Tingkat keberlanjutan)

F : Frekuensi (Jumlah skor hasil pengumpulan data)

N : *Number of cases* (Jumlah skor tertinggi/ideal)

$$P = \frac{418}{2.090} \times 100 \text{ persen} = 20 \text{ persen}$$

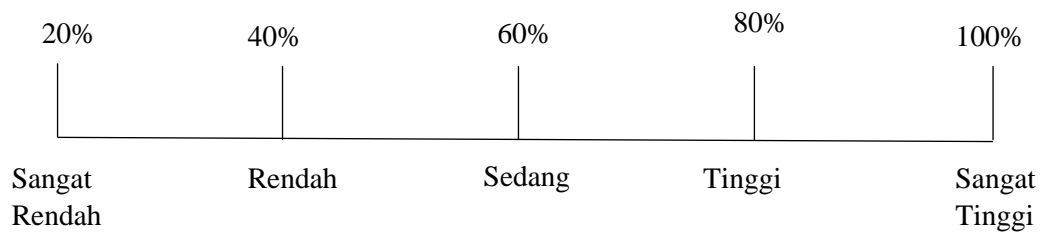
$$P = \frac{836}{2.090} \times 100 \text{ persen} = 40 \text{ persen}$$

$$P = \frac{1.254}{2.090} \times 100 \text{ persen} = 60 \text{ persen}$$

$$P = \frac{1.672}{2.090} \times 100 \text{ persen} = 80 \text{ persen}$$

$$P = \frac{2.090}{2.090} \times 100 \text{ persen} = 100 \text{ persen}$$

Interpretasi nilai persentase skor kategori tingkat keberlanjutan sebagai berikut :



Gambar 3 Interpretasi Nilai Persentase Tingkat Keberlanjutan

Tabel 12. Interval Persentase Skor Kategori Tingkat Keberlanjutan

No	Kategori	Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik (STB)	20 persen - 36 persen	Tingkat keberlanjutan sangat rendah
2	Tidak Baik (TB)	37 persen - 52 persen	Tingkat keberlanjutan rendah
3	Cukup Baik (CB)	53 persen - 68 persen	Tingkat keberlanjutan sedang
4	Baik (B)	67 persen - 84 persen	Tingkat keberlanjutan tinggi
5	Sangat Baik (SB)	85 persen - 100 persen	Tingkat keberlanjutan sangat tinggi

e. Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Hubungan dua variabel yaitu variabel tingkat kepuasan kinerja LKMA Sari Mukti dengan variabel tingkat keberlanjutan anggota LKMA Sari Mukti dapat diukur menggunakan uji statistik non parametrik, yaitu Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini untuk melihat lemah kuatnya hubungan antara dua variabel adalah korelasi *Rank Spearman* (Jonathan, 2006).

Teknik korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menganalisis data penelitian yang mempunyai karakteristik sebagai berikut (Arokhman, 2009) :

- 1) Hipotesis yang diajukan hipotesis asosiatif
- 2) Skala data ordinal
- 3) Data tidak harus berdistribusi normal

Rumus *Rank Spearman* yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

$\rho$  = nilai korelasi *rank spearman*

$d$  = jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y atau  $R_X - R_Y$

$n$  = jumlah sampel

Menurut Sugiyono 2018, ukuran korelasi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat